

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan banyak objek wisata bernuansa syariah. Perkembangan wisata syariah di Indonesia masih kalah cepat dibanding negara lain yang sudah lebih dulu menggarap industri wisata syariah.

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.¹ Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.²

Sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat, pariwisata berkembang pesat dalam sejarah kehidupan manusia sejak pertengahan abad lalu. Sejalan dengan itu perhatian terhadap pariwisata juga terus meningkat, yang antara lain ditandai dengan meluasnya wacana dan analisis ilmiah yang lebih fokus pada isu tersebut.³

Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat shalat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Sementara konsep syariah sendiri telah dibakukan lewat fatwa dan atau persetujuan MUI, kearifan lokal memberikan cita rasa unik yang melekat pada daerah tujuan wisata. Keterlekatan

¹ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2000), 1.

² Angga Pradikta, "Strategi Pengembangan Objek Wisata waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati", *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 2, No.4, (2013): 248.

³ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 10.

dengan lokasi ini pada gilirannya akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi luas, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka, termasuk mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.⁴

Dalam literatur, pariwisata syariah lebih dikenal dengan pariwisata halal, pariwisata Islam, atau pariwisata bersahabat Muslim. Konsep ini pun merupakan konsep baru yang berjalan seiring dengan kesadaran baru tentang perlunya umat Islam mendapatkan pelayanan khusus dalam pariwisata.

Pengembangan wisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh wisata akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata, oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata baik dibidang transportasi maupun dibidang-bidang akomodasi serta pelayanan, dengan adanya penunjang pariwisata jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat agar bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada industri pariwisata.⁵

Strategi menjadi sangatlah penting bagi pengembangan sebuah organisasi atau perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yang digunakan yaitu tujuan, kebijakan, dan program.⁶

Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan* yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin

⁴ Sudirman Suparmin dan Yusrizal, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Propinsi Sumatera Utara", *Tansiq*, 1, No.2, (2018): 193.

⁵ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), 15.

⁶ Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal *The Strategy Process (Global Fourth Edition, 2003)*, 20.

banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.⁷

Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam al-Qur'an:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS: Al-A'raf:56)⁸

Kandungan surat diatas menerangkan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Dalam melakukan aktivitas ekonomi, penggunaan kata syariah serta menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnis sudah menyebar luas ke berbagai sektor bisnis. Industri perbankan syariah adalah lembaga bisnis yang mengawali penggunaan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya kemudian

⁷ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, “Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah” (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*,2 No.2, 326.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1999), surat al-A'raf ayat 56.

diikuti oleh berbagai sektor yang lainnya seperti pegadaian, asuransi dan saat ini adalah hotel yang juga menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya sudah mulai berkembang di beberapa daerah.

Komponen industri pariwisata yang besar peranannya di Indonesia salah satunya adalah usaha perhotelan. Dapat dilihat dari fungsi utama perhotelan yang dijual oleh usaha perhotelan adalah sewa kamar atau jasa penginapan. Namun, bagi para investor yang tertarik dengan usaha perhotelan, hotel bukan hanya sebagai tempat penginapan, namun hotel-hotel yang dilengkapi dengan fasilitas gedung atau *ballroom* untuk sarana hiburan. Maka sarana hotel bisa dimanfaatkan sebagai tempat penginapan dan sarana hiburan pula.⁹

Hotel syariah sendiri saat ini memang sudah mulai berkembang dan diminati oleh para pelaku bisnis yang pada biasanya hotel di kelola menggunakan sistem perhotelan konvensional, saat ini banyak berkembang hotel yang menggunakan prinsip syariah. Hotel dengan prinsip syariah tidak hanya bermodalkan label syariah saja, namun harus memiliki kejelasan baik dari spesifikasi dan kriterianya agar tidak rancu dan tidak menjadi komoditas bisnis semata.¹⁰

Selain itu, hotel syariah memang di desain dalam rangka untuk meningkatkan kualitas moral dan karakter seseorang. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai *maqashid* syariah (tujuan syariah), dimana tujuan syariah adalah memberikan nilai kemashlahatan bagi masyarakat luas. Selain itu, pengembangan hotel syariah dinilai sebagai pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada komersil semata, melainkan selalu menjunjung tinggi nilai luhur agama dan istiadat suatu agama.¹¹

Perencanaan dan pengembangan kegiatan wisata pada suatu wilayah memang perlu mengusahakan keterpaduan antar dua komponen utama pengembangan yaitu sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat mendasar, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengembangan suatu obyek dan daya

⁹ Meskardo Sembiring & Fikriani, *Omset Berlipat dari Bisnis Hotel, Tour dan Travel*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2015), Cetakan ke-1, hlm. 71.

¹⁰ Harjanto Suwardono, "Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian dari Persepektif Syariah)" (tesis, Universitas Sebelas Maret, 2015).

¹¹ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2012), hlm. 2.

tarik wisata tidak lain ditunjukkan untuk menarik kunjungan wisatawan ke suatu objek.

Hotel Graha Muria hadir sebagai salah satu hotel berbasis syariah yang terletak di kawasan Kudus tepatnya di desa Colo, RT 05 RW 01 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dikatakan sebagai hotel syariah karena didalamnya tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, atau menyewakan produk atau jasa yang secara keseluruhan dilarang dalam ketentuan Islam seperti dalam hal makanan atau minuman yakni mengandung unsur babi atau alkohol. Selain itu juga seluruh pelayanan di hotel ini tidak mengandung unsur penipuan, kecurangan, kebohongan dan resiko yang membahayakan. Maka dari itu hal yang membedakan hotel syariah dan hotel lainnya adalah pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada pengunjung mencerminkan nilai Islami dan bernuansa religi.

Selain adanya waliyullah Sunan Muria yang menjadi identitas tersendiri bagi Hotel Graha Muria, terdapat berbagai potensi yang terdapat di kawasan Muria yakni potensi wisata alam, wisata buatan, maupun wisata buatan manusia.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dalam pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang penelitian maka penulis memberikan batasan yaitu mengenai potensi dan strategi pengembangan wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus. Maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana potensi dan strategi pengembangan wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus?

¹² Wagiman Sutrisno, wawancara oleh penulis, 12 Maret 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat untuk beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya mengenai sistem produksi dan pengendalian bahan baku, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk melatih diri penulis dalam penelitian sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

b. Bagi Masyarakat (Pihak lain)

Sebagai literatur untuk dijadikan sumber dan pedoman sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian ini adalah:

1. Bagian Pendahuluan

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat tiga bab yang saling terkait, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan

satu kesatuan yang utuh, ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang potensi dan strategi pengembangan wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus, dan penelitian terdahulu. Kajian teori ini digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian dan digunakan sebagai pedoman pertanyaan dalam melaksanakan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang potensi dan strategi pengembangan wisata syariah Hotel Graha Muria di Kabupaten Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi, dan daftar riwayat hidup.